

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya *qara'a* yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya juga harus diamalkan. Oleh karena itu, Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan. Adapun pengertian Al-Qur'an dari segi istilah, para ahli memberi definisi sebagai berikut:

Menurut Manna' Al-Qaththan Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah. Pengertian demikian sama dengan yang diberikan Al-Zarqani, menurutnya Al-Qur'an merupakan lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dari permulaan surat Al-fatihah sampai surat an-Nas.¹

Sedangkan definisi Al-Qur'an menurut bahasa merupakan bentuk masdar, seperti al-qira'ah.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya*”.(QS. Al-qiyaamah:17)²

¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 171-172.

²Al-Qur'an, Surah Al-qiyaamah: 17.

Berdasarkan ayat diatas kata *qur'anhu* maksudnya merupakan *qira'atuhu*. kemudian mashdar ini dinukil dan dijadikan sebagai nama atau sebutan bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi nama yang baku baginya.

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya bacaan. Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, melalui malaikat jibril yang dimulai surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-nass, dengan 6666 ayat 114 surat dan 30 juz.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang utama karena hukum-hukum yang terkandung di dalamnya adalah wahyu Allah. Sesuai dengan sifat kebesarannya, peraturan Allah bersifat mutlak. Hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an senantiasa adil, membawa kemaslahatan, dan berlaku sepanjang zaman sampai hari kiamat.³

Disebut Al-Qur'an karena ia mencakup inti (buah), kitab-kitab Allah SWT kesemuanya, sebagaimana firman Allah SWT.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

³Dewi Mulyani, *Buku Pintar Untuk Muslimah*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012), Hal.183-184.

Artinya: “Dan Kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. An-Nahl: 89).⁴

Sedangkan menurut istilah Al-Qur’an itu merupakan kalam Allah yang mu’jiz yang diturunkan kepada Rasulnya Muhammad SAW dalam bentuk wahyu, yang ditulis di dalam mushaf dan dihafal di dalam dada yang dibaca dengan lisan dan didengar oleh telinga, yang dinukil kepada kita secara mutawatir, tanpa ada keraguan dan membacanya dinilai ibadah.⁵

Sehingga dari pendapat para ahli di atas mengenai definisi Al-Qur’an dapat penulis simpulkan sesuai dengan pendapat Abdul Wahhab khallaf secara lengkap bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal Arab dan maknanya yang benar, agar Al-Quran menjadi hujjah (dalil) bagi Rasul bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam satu mushaf, dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri surat An-Nass, disampaikan secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.⁶

⁴Al-Qur’an, Surah An-Nahl: 89.

⁵Tim Ahli Ilmu Tauhid, *At-Tauhid li ash-Shaff ats-Tsani al-‘Ali*, (Jakarta: Darul HAQ, 2013), hal. 74.

⁶*Ibid...*, hal.75.

Oleh karena itu, Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan bagi pembacanya. Keutamaan ini tidak hanya terbatas kepada pembaca Al-Qur'an saja. Akan tetapi bagi orang tua yang mempunyai anak, lalu anak itu membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka Allah S.W.T akan memberikan mahkota kepada kedua orang tua anak tadi pada hari kiamat, yang cahaya mahkota itu lebih bagus dari cahaya sinar matahari.⁷

Sehingga bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT. Maupun dengan lingkungan sekitar.⁸

Seperti yang telah disampaikan di atas seorang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu. Namun membaca Al-Qur'an terdapat aturan wajib yang harus dipelajari dan kuasai yakni Ilmu tajwid. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Sebab kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti.⁹

⁷Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid (dan Bid'ah-bid'ah Seputar Al-Qur'an)*, (Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah, 2007), hal.21.

⁸Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.66.

⁹*Ibid...*, hal. 69-71.

Dalam belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an. Salah satunya yakni dengan metode usmani. Metode usmani adalah metode Ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.¹⁰

Sebagai sebuah media pembelajaran Al-Qur'an, metode usmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain, berupa latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, sistem/aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, tehnik, dan strategi mengajar serta evaluasi.¹¹

Satu hal yang menjadi dasar selain menggunakan metode yang tepat seseorang dalam belajar juga perlu adanya motivasi baik secara instrinsik maupun ekstrinsik yang dapat mendorong dirinya melakukan sesuatu salah satunya yakni belajar. Karena dalam melakukan segala hal sengaja atau tidak semua membutuhkan motivasi, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan motivasi belajar sangat diperlukan.¹²

Selain itu motivasi sangat penting sekali karena tanpa motivasi, manusia akan kehilangan kreativitas dan cita-cita atau semangat hidup. Bisa kita bayangkan orang yang tidak memiliki motivasi apapun dalam kehidupannya, tentu ia tidak akan bergairah lagi menghadapi atau menjalin kehidupan. Ia tidak

¹⁰Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), hal. iii.

¹¹*Ibid...*, hal.1.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 114-

tahu tujuan hidup, untuk apa hidup, kemana setelah hidup di dunia ini. Kehidupannya dipenuhi dengan rasa putus asa dan tidak ada cita-cita ke masa depan yang lebih baik. Ia seperti buih di lautan yang terombang-ambing oleh arus. Ia ikut suatu aktivitas tapi tidak tahu untuk apa dan mau kemana ajakan dari aktivitas tersebut. Diajak ke barat ya ke barat, diajak ke timur ya ke timur, diajak ke selatan ya keselatan, diajak ke utara ya ke utara, seperti orang yang tidak punya acuan atau standart kehidupan. Singkatnya motivasi itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Tentunya yang dimaksud di sini adalah motivasi yang positif, bukan motivasi yang negatif.¹³

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu prinsip-prinsip penggerakkan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.¹⁴ Dan belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu.¹⁵

¹³Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 93.

¹⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 156.

¹⁵*Ibid...*, hal. 154.

Sedangkan secara formal belajar terdapat pada lembaga sekolah dimana setiap sekolah memiliki tujuan pendidikan, berkenaan dengan tujuan pendidikan, sekolah mempunyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pastinya di dalam sebuah lembaga terdapat kurikulum sebagai jalan untuk menuju keberhasilan sesuai yang diharapkan sekolah. Dan yang paling utama di dalam komponen pembelajaran terdapat guru yang berperan dalam keberhasilan santri. Diantara usaha guru di dalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode (cara/teknik) mengajar.

Sehubungan dengan realitas yang kita lihat sekarang, di mana masih banyak sekali masyarakat yang belum mengenal tentang huruf hijaiyah namun tidak memiliki motivasi atau keinginan belajar membaca Al-Qur'an karena salah satunya kurangnya pemahaman orangtua untuk memperhatikan anaknya agar belajar membaca Al-Qur'an bahkan untuk kalangan dewasa dan orangtua merasa sudah terlambat untuk belajar bahkan beranggapan belajar membaca Al-Qur'an itu suatu yang tidak penting, sekalipun ingin membaca kemampuan dalam membaca masih minim dengan Tajwid, Sifatul huruf dan Makharijul huruf yang benar.

Permasalahan tersebut bukan hanya menimpa para santri/pelajar saja tetapi juga menimpa dari berbagai kalangan. Dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Hal tersebut sangat berlawanan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam lingkungan keluargapun seorang anak banyak yang kurang diperhatikan dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga banyak

anak yang tidak dapat membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal sama sekali serta menganggap bukanlah suatu hal yang penting.

Melihat Belum diterapkannya metode usmani di sana, hal tersebut mendasari adanya program khusus tentang penerapan metode usmani untuk menumbuhkan semangat belajar membaca Al-Qur'an pada santri. Di lokasi terdampak bencana APG G. Semeru, Pronojiwo, Lumajang khususnya di desa Supiturang yang mana santri di sana sangat membutuhkan relawan guru ngaji/pendidik karena pendidiknya masih menerapkan banyak metode sehingga memperlambat santri untuk mencapai target pembelajaran, sehingga pembelajaran tertata dalam mencapai target pembelajaran.

Dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an ini tim relawan guru ngaji sangat berupaya dengan metode membaca Al-Qur'an yakni metode usmani karena metode usmani ini dianggap metode yang sangat praktis untuk setiap kalangan supaya santri tertarik dan juga mengerti kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an, sehingga termotivasi memperbaiki bacaannya yang salah dan juga semakin termotivasi belajar membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan tujuan pendidikan lembaga tersebut menginginkan hasil lulusan yang berkualitas dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dari latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan mengambil satu tema yang sangat menarik yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul "Metode Usmani Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Santri di Lokasi Terdampak Bencana APG G.Semeru-Pronojiwo

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji di sini adalah menyangkut metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada santri di lokasi terdampak bencana APG G.Semeru-Pronojiwo. Dari fokus penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada santri di lokasi terdampak bencana APG G. Semeru-Pronojiwo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada santri di lokasi terdampak bencana APG G.Semeru-Pronojiwo?
3. Bagaimana evaluasi yang digunakan metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada santri di lokasi terdampak bencana APG G. Semeru-Pronojiwo?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada santri di lokasi terdampak bencana APG G.Semeru-Pronojiwo.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada santri di lokasi terdampak bencana APG G.Semeru-Pronojiwo.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an pada santri di lokasi terdampak bencana APG G.Semeru-Pronojiwo.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil kajian ini dapat menambah khasanah ilmiah terutama berkenaan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an paska bencana.
- b. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an paska bencana.

- c. Bagi santri, hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode usmani.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an paska bencana.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Secara Konseptual

- a. Metode usmani

Metode usmani merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan tiga metode yaitu metode riwayat, metode diroyah, dan metode praktis yang disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

b. Motivasi belajar membaca Al-Qur'an

Motivasi belajar merupakan keinginan pada diri seseorang baik dipengaruhi oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik dan hal ini sangat penting sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca, mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.¹⁶

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Dimana secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan kata dasarnya *qara'a* yang artinya membaca.¹⁷

Dari uraian penjelasan diatas, maksud dari peneliti motivasi belajar membaca Al-Qur'an merupakan keinginan atau dorongan untuk melakukan suatu kegiatan belajar yakni belajar membaca Al-Qur'an

¹⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), hal 2.

¹⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 7-8.

dengan metode usmani pada santri yang terdampak bencana APG G.Semeru-Pronojiwo.

2. Secara Operasional

Yang dimaksud peneliti dalam judul Implementasi Metode Usmani Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada santri di lokasi terdampak bencana APG G.Semeru-Pronojiwo, dimaknai sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang bisa meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an dimana nantinya seseorang yang termotivai untuk belajar dengan metode usmani dari yang awalnya tidak bisa sama sekali sampai yang hanya bisa setengah-setengah dapat memiliki keinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga kompetensi membaca Al-Qur'an santri akan meningkat. Dan untuk memaparkan judul penelitian yang peneliti lakukan, Peneliti ingin menjelaskan tentang metode usmani.

Metode Usmani merupakan metode Ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode usmani seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi.

Metode usmani ini menggabungkan tiga metode yaitu metode riwayat, metode diroyah dan metode praktis yang disusun dalam sebuah

rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

Kemudian yang dimaksud peneliti dalam judul Implementasi metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an santri. Motivasi tersebut tersebut diantaranya yaitu :1) Rasa ingin tahunya mengenai tatanan membaca Al-Qur'an sangat tinggi, 2) Ingin menerapkan tatanan membaca Al-Qur'an dan 3) Keinginan untuk menghafal tatanan membaca Al-Qur'an, 4) Aktif bertanya masalah-masalah Al-Qur'an khususnya dalam membaca Al-Qur'an, 5) Semangat belajar untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman persembahan, Kata pengantar, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, Abstrak, dan Daftar Isi. Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya. Untuk mempermudah

pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, yaitu:

1. Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
2. Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: mengenai Al-Qur'an, Mengenai Metode, Mengenai Metode Usmani dan Mengenai Motivasi Belajar, Penelitian Terdahulu dan Paradigma Penelitian.
3. Bab III adalah Metode penelitian memuat yang mencakup: Rancangan Penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-tahap Penelitian.
4. Bab IV adalah Hasil penelitian yang mencakup: Temuan Penelitian dan Analisis Data
5. Bab V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.
6. Bab VI adalah Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.
7. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.